

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, laporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan yang dimana dalam penilaian kinerja perusahaan, laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai sebagian sumber informasinya. Sumber informasi ini dapat membantu para pengguna dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:5).

Di dalam suatu perusahaan, manajemen laba (*earning management*) dapat terjadi dikarenakan laporan keuangan seringkali dibuat tanpa mempertimbangkan bagaimana laba tersebut diperoleh. Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008:48).

Manajemen laba (*earning management*) merupakan upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan

melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Pandangan dari berbagai pihak berbeda-beda, ada yang menganggap manajemen laba sebagai suatu tindakan kecurangan (*fraud*) dan ada juga yang menganggap bukan suatu tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen laba dianggap sebagai suatu tindakan kecurangan karena untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan keuntungan para manager memainkan angka dalam suatu laporan keuangan. Serta, adapun pihak yang beranggapan manajemen laba bukan suatu tindakan kecurangan (*fraud*) yaitu karena penyusunan dan pencatatan informasi laporan keuangan yang digunakan manajer sudah sesuai dengan metode-metode akuntansi yang berlaku di dalam perusahaan.

Banyak alasan untuk melakukan manajemen laba, termasuk meningkatkan kompensasi manajer yang terkait dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan harga saham, dan usaha mendapatkan subsidi pemerintah (Subramanyam, 2010). Oleh karena itu, manajemen laba sangat dapat mempengaruhi kualitas suatu laba, yang membuat kualitas suatu laba sangatlah penting. Kualitas laba yang rendah akan merusak kepercayaan investor terhadap informasi yang tersaji di laporan keuangan (Martani dkk, 2012). Dalam mengukur manajemen laba dapat menggunakan salah satu cara yaitu *discretionary accrual*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran dari perusahaan, dan Kualitas Audit.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008:219). Oleh sebab itu, semakin tingginya profitabilitas dalam perusahaan maka dalam menghasilkan keuntungan, kinerja dan kemampuan dalam perusahaan juga meningkat.

Besar kecilnya suatu perusahaan digambarkan berdasarkan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar (Jao dan Gagaring, 2011). Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Nasution dan Setiawan, 2007). Perusahaan yang berukuran kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe dkk,2014:664). Perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan suatu pelaporan keuangan karena lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga laporan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut lebih jelas.

Menurut Lughiatno (2010), untuk dapat mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor yang berkualitas, maka perusahaan akan mendapatkan informasi yang lebih berkualitas. Sedangkan sebaliknya, jika perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor yang

tidak berkualitas maka perusahaan akan mendapatkan informasi yang kurang berkualitas. Audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Ardiati,2005).

Menurut Gerayli et al (2011), kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP (KAP *The big-4* dan KAP *non The big-4*). Gerayli et al (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pembahasan tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah profitabilitas mempertinggi tingkat manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan mempertinggi tingkat manajemen laba?
3. Apakah kualitas audit mempertinggi tingkat manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan tambahan bagi peneliti tentang manajemen laba.

2. Bagi akademis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan dan menambah informasi tentang bagaimana pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat menjadi sumber informasi atau menjadi referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan penelitian ini lebih lanjut.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya sektor perusahaan yang terdaftar dalam BEI, pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi, sub sektor semen, sub sektor keramik porselin dan kaca, dan sub sektor

plastik dan kemasan. Selain itu, karena waktu yang terbatas peneliti hanya menggunakan tiga variabel independent yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini, peneliti akan membahas secara singkat isi dari penelitian ini, sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dibahas dan berisi pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional. Bab ini menjelaskan tentang populasi, sampel, model empiris penelitian, definisi variabel operasional penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan metode-metode analisis data yang dilakukan selama penelitian serta hasil dan pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan juga berisi saran-saran yang dianggap perlu dan berguna bagi peneliti selanjutnya.

